



Volume 9 No. 2, PP 1 – 14; November 2018

STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA TOLERANSI UMAT BERAGAMA

Babay Barmawie¹ (*), Fadhila Humaira²

Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam¹

Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam²

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon

babay.barmawi@syekh Nurjati.ac.id (*), guedhila@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat Kecamatan Duren Sawit yang sangat heterogen, namun masyarakat Kecamatan Duren Sawit sangat terjalin baik dalam komunikasi antar umat beragama. Kantor Urusan Agama setempat sering kali melayani masyarakat seperti mengurus pernikahan, sampai penyuluh yang aktif membina di Majelis Ta'lim. Adapun masalah yang sering ditemui sering kali munculnya saling curiga antar umat beragama dan gencarnya paham pluralism sehingga memunculkan rumusan masalah bagaimana strategi yang diterapkan para Penyuluh Agama Islam di Wilayah KUA Kecamatan Duren Sawit dalam membina toleransi umat beragama, dan bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat Penyuluh Agama Islam dalam membina toleransi beragama. Metodologi Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Adapun data dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder. Dari hasil penelitian tersebut dapat penulis simpulkan sebagai berikut, yaitu: pertama; strategi komunikasi penyuluh agama islam KUA duren sawit dalam membina toleransi umat beragama diantaranya: membuat rencana program kerja, Memetakan medan sosiologis peta dakwah, memahami karakteristik sasaran masyarakat dakwah, memahami gambaran umum profil da'i yang tersedia, menentukan materi yang disampaikan. Kedua; faktor Pendukung, masyarakat yang religius, Saling menghomati dan gotong royong, adapun faktor penghambat dari masyarakat non muslim mereka agak tertutup dan pelit informasi.

Kata kunci: strategi komunikasi, penyuluh agama islam, toleransi, agama

PENDAHULUAN

Latar belakang masyarakat Kecamatan Duren Sawit yang sangat heterogen artinya terdapat berbagai macam agama di Kecamatan Duren Sawit seperti agama Hindu, Budha, Kristen, Katholik, Islam dan lain-lain, namun masyarakat Kecamatan Duren Sawit sangat terjalin baik dalam komunikasi antar umat beragama, Kantor Urusan Agama Kecamatan Duren Sawit yang berlokasi di Jl. Pahlawan Revolusi No. 47 Pondok Bambu Jakarta Timur sering kali melayani masyarakat Kecamatan Duren Sawit dari hasil mengurus pernikahan, sampai penyuluh yang aktif membina di Majelis Ta'lim. Adapun masalah yang sering ditemui sering kali munculnya saling curiga antar umat beragama dan gencarnya paham pluralisme. Pluralisme agama adalah sebuah konsep yang mempunyai makna yang luas, berkaitan dengan penerimaan terhadap agama-agama yang berbeda, dan dipergunakan dalam cara yang berlain-lainan pula, artinya untuk hidup secara toleran pada tatanan masyarakat yang berbeda suku, golongan, agama, adat hingga pandangan hidup.

Karna posisi Kecamatan Duren Sawit berada di perbatasan Jakarta Timur dan Bekasi menjadi agak rawan karna lalu lalang nya pendatang, jadi disini penulis

membahas bahwa penyuluh KUA Duren Sawit dalam membina tolerans umat beragama menjalankan strategi komunikasi, Faktor pkuat dan peminimalisir penghambat dan hasil evaluasi penyuluh

Keberhasilan seorang Penyuluh Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya di masyarakat dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya komponen strategi dakwah dan metode yang dipilih dan dirumuskan.

Kita tahu kemajemukan masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, ras, tradisi, bahasa, serta status sosial ekonomi yang berbeda-beda. Menghadapi kondisi ini seorang penyuluh harus menyusun strategi yang tepat dalam pelaksanaan tugas kepenyuluhannya demi tercapainya tujuan tugas itu. Kantor Urusan Agama yang selanjutnya disingkat dengan KUA Kecamatan adalah unit pelaksana teknis pada Kementerian Agama, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan secara operasional dibina oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk memimpin KUA Kecamatan, Kepala KUA dijabat oleh penghulu dengan tugas tambahan memimpin bukan merupakan jabatan

struktural sesuai dengan PMA Nomo 34 tahun 2016.

A. Landasan Teori

1. strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut; strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan taktik operasionalnya. (Effendy, 2003: 301)

Demikianlah pula strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktik harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung situasi dan kondisi seperti halnya dengan kondisi. (Effendy, 2003: 301)

Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori. Karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Banyak teori komunikasi

yang sudah diketengahkan oleh para ahli, tetapi untuk strategi komunikasi barangkai yang memadai baiknya untuk dijadikan pendukung strategi komunikasi ialah apa yang dikeukakan oleh Harold D. Lasswell, yang terkenal itu. (Effendy, 2003: 301)

2. Penyuluh Agama

Penyuluh Agama Islam adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama. Istilah Penyuluh Agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya Keputusan Menteri Agama Nomor 791 Tahun 1985 tentang Honorarium bagi Penyuluh Agama. Istilah Penyuluh Agama dipergunakan untuk menggantikan istilah Guru Agama Honorer (GAH) yang dipakai sebelumnya di lingkungan kedinasan Departemen Agama.¹

Sejak semula Penyuluh Agama merupakan ujung tombak Departemen Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia.

1 [\(www.simbi.kemenag.go.id/penerangan-agama-islam/bimbingan-penyuluh-agama-islam/560-pedoman-penyuluhan-pengembangan-materi-penyuluh-agama-islam\)](http://www.simbi.kemenag.go.id/penerangan-agama-islam/bimbingan-penyuluh-agama-islam/560-pedoman-penyuluhan-pengembangan-materi-penyuluh-agama-islam). (01/04/2018)(22:00)

Perannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik di bidang keagamaan maupun pembangunan. sejauh ini, Penyuluh Agama Islam mempunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan dirinya masing-masing sebagai insan pegawai pemerintah. Dengan kata lain, keberhasilan dalam bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam manajemen diri sendiri. Penyuluh Agama Islam sebagai leading sektor bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas/kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Penyuluh Agama Islam tidak mungkin sendiri dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, ia harus mampu bertindak selaku motivator, fasilitator, dan sekaligus katalisator dakwah Islam. Manajemen dakwah harus dapat dikembangkan dan diaktualisasikan sesuai dengan perkembangan masyarakat yang sedang mengalami perubahan sebagai dampak dari globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, yang mengakibatkan pergeseran atau krisis multidimensi. Disinilah peranan Penyuluh Agama Islam dalam menjalankan kiprahnya di bidang

bimbingan masyarakat Islam harus memiliki tujuan agar suasana keberagamaan, dapat merefleksikan dan mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2

3. Toleransi Beragama

Toleransi beragama memiliki arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.

4. Adapun kaitannya dengan agama, pengertian toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah - masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ke-Tuhanan yang diyakininya. Toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama, yang didasarkan kepada; setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadah (ritual)

2 [\(www.simbi.kemenag.go.id/penerangan-agama-islam/bimbingan-penyuluh-agama-islam/560-pedoman-penyuluhan-pengembangan-materi-penyuluh-agama-islam\)](http://www.simbi.kemenag.go.id/penerangan-agama-islam/bimbingan-penyuluh-agama-islam/560-pedoman-penyuluhan-pengembangan-materi-penyuluh-agama-islam). (01/04/2018)(22:00)

dengan system dan cara tersendiri yang ditaklifkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab orang yang pemeluknya atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagamaan pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum. (hafidz, 2014:39)

B. Metode Penelitian

Metodologi Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus adapun data dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder. Penelitian ini dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menggali informasi secara luas dan mendalam tentang berbagai kondisi yang ada dan situasi yang muncul di masyarakat sehingga dapat memberikan nilai tambah pada pengetahuan secara unik tentang fenomena individual, organisasi, sosial dan politik. Penelitian dilakukan di KUA Duren Sawit Jakarta Timur daerah yang memiliki penduduk yang heterogen khususnya dalam hal agama yaitu Agama Islam dan Agama Kristen sehingga

dengan kondisi seperti itu menjadi studi lapangan yang tepat. Adapun yang diteliti yaitu nilai-nilai yang mendasari sikap toleransi antar umat beragama baik dari aspek normatif maupun empirik. Bentuk toleransinya dapat ditunjukkan dengan kegiatan keagamaan yang ada di Kecamatan Duren Sawit kegiatan bersama atau hubungan kerjasama antara pemeluk agama Islam dengan pemeluk agama Kristen. Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2018 sampai dengan Maret 2018.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan analisis studi kasus.

sumber data Primer: sumber data yang penulis pilih yang menjadi informan adalah Penyuluh Agama

Sumber Data Sekunder: Profil dokumentasi, dan buku.

C. Hasil Pembahasan

1. Strategi Penyuluh KUA Duren Sawit

Strategi penyuluh yang ada di KUA Duren Sawit sudah sesuai dengan aturan panduan pedoman pembinaan kerukunan hidup umat beragama kantor wilayah agama Jakarta timur. Untuk mengetahui langkah-langkah strategi komunikasi yang telah dirangkum seperti berikut:

1. Mengetahui medan sosiologis peta dakwah
2. Mengetahui karakteristik sasaran masyarakat dakwah
3. Mengetahui gambaran umum profil Da'i yang tersedia
4. Membuat rencana program kerja
5. Menentukan materi yang akan disampaikan dan cara menyampaikan

Untuk mencapai suatu tujuan membina toleransi umat Bergama diperlukan yang namanya strategi komunikasi, langkah-langkah yang perlu diambil dalam strategi yang ada di KUA Duren Sawit yang pertama yaitu mulai dari mengetahui medan sosiologis peta dakwah maksudnya adalah kita harus mengetahui bagaimana keadaan sosial masyarakatnya, social dakwahnya atau spesifik ke petanya kita harus mengetahui pemetaan daerah tersebut dan kondisi sosialnya, dengan mengidentifikasi wilayah, analisis lapangan, titik tekan penelitian ini adalah masyarakat dengan berbagai lembaga, kelompok, organisasi dan aktivitsnya secara kongkrit pendekatan social ini membahas aspek-aspek atau komponen dari kebudayaan manusia, seperti keluarga, tradisi untuk siapa sarannya, bagaimana orangnya dan karakternya. Yang ke dua kita tuh harus mengetahui karakteristik sasaran

masyarakat dakwah maksudnya kita harus mengetahui karakter masyarakat yang udah kita dakwahi daerah tersebut seperti apa karakter masyarakatnya apakah agamis atau radikal, sesuai dengan kondisi masyarakatnya saja. Yang ke tiga gambaran profil da'I secara umum gambaran spesifikasinya lebih kepada identitas da'inya kesehariannya cara berdakwahnya profil gender tanggal lahirnya dan metode penyampaian dakwahnya seperti apa. yang ke empat membuat program perencanaan kerja, program yang akan kamu lakukan ke daerah tersebut tentunya terkait kegiatan dakwah apa rutin mingguan bulanan bahkan tahunan, dan lain-lain seperti itu, Menentukan materi yang akan disampaikan dan cara menyampaikan ini bisa materi umum atau materi keagamaan, materi umum bisa materi tentang ke pribadian seharian, motivasi, kalau materi keagamaan bisa fiqih, tauhid, aqidah atau kemasyarakatnya cara menyampaikan bisa menggunakan metode apa yang cocok didaerah tersebut apakah bisa dengan cara keras penegasan nya atau lembut.

perencanaan pada hakikatnya merupakan strategi untuk mencapai suatu tujuan tersebut. Strategi tidak hanya sebagai peta jalan yang hanya menggunakan satu arah saja, melainkan

harus mampu menggunakan taktik operasionalnya.

Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi.

Tipe-tipe mengetahui tipe-tipe masyarakat yang menjadi sasaran dakwah:

1. Masyarakat fungsional, yakni masyarakat yang sekedar menjalankan fungsinya, dalam aspek kehidupan yang dibutuhkan.
2. Masyarakat teknologis, yakni kegiatan masyarakat melalui tekniknya yang sudah baku (standar) dominannya pertimbangan efisiensi dan produktivitas dan berciri matrealistik.
3. Masyarakat saintifik yakni masyarakat yang diwarnai oleh penghargaan yang didasarkan pada nilai rasional, objektif, dan empirik.
4. Masyarakat terbuka, yakni masyarakat yang sepenuhnya berjalan dan diatur oleh sistem terbuka kehidupan sosial dan dinamikanya diatur juga oleh sistem.
5. Masyarakat serba nilai, yakni masyarakat yang mengatur nilai-nilai budaya bebas seperti matrealisme,

sekularisme, pragmatisme hedonisme, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Uken Sukmaningsih, S.Ag:

“Mengetahui medan sosiologis peta dakwah identifikasi wilayah, analisis dilapangan, siapa sasaran kita, bagaimana orangnya karakternya, misal orang awam pakai komunikasi yang terlalu tinggi tidak akan sampai, pendekatan secara persuasive, kita deketin ajarin dialog, baru kita kasih binaan disitu. Mengetahui karakteristik sasaran masyarakat dakwah, Mengetahui gambaran umum profil Da'i yang tersedia, Membuat rencana program kerja, Menentukan materi yang akan disampaikan dan cara menyampaikan, Misal ketentuan dan prosedur penyelesaian persetujuan pembangunan dan tempat ibadah/tempat kegiatan agama dalam wilayah daerah khusus ibu kota jakarta timur, bahwa dengan keputusan gubernur kepala daerah khusus ibu kota jakarta nomor 648 tahun 1979 dan keputusan gubernur kepala daerah khusus ibu kota jakarta nomor 649 tahun 1979 tanggal 1 september 1979 telah diatur ketentuan mengenai prosedur dan tata cara pemberian izin pembangunan tempat ibadah / tempat kegiatan agama, Masyarakat pun harus mengerti misal ingin dibangun gereja harus dari 60 kk itu harus menyetujui, jikalau tidak masyarakat harus mengerti. (wawancara tanggal 31-05-2018, pukul 10:06)

2. Peran Penyuluh KUA Duren Sawit

Sejauh ini peran penyuluh agama islam telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini terbukti dengan bahwa umat beragama diwilayah Duren

Sawit tidak pernah terjadi konflik antar mereka. Peran penyuluh sangat aktif untuk membina masyarakat dan susah berhasil mencapai tujuan sesuai dengan aturan pedoman pembinaan kerukunan hidup umat beragama.

3. Metode proses/ pelaksanaan dakwah yang digunakan dalam membina toleransi umat beragama

Penyuluh KUA duren sawit sudah menjalankan programnya mulai dari mendata tempat sarana ibadah, mendata tokoh pemuka agama, konsolidasi antar pemuka agama, rapat yang berjalan lancar per tiga bulan sekali ditingkat kecamatan, dan mengadakan koordinasi menjelang berlangsung nya perayaan keagamaan bahkan juga mengamalkan nilai kejiwaan nasionalis.

Pemuka agama adalah tokoh komunitas umat beragama baik yang memimpin ORMAS keagamaan maupun yang tidak memimpin ormas keagamaan yang diakui dan dihormati oleh masyarakat setempat sebagai panutan.

“Yang pertama kita mendata tempat-tempat ibadah seperti Masjid, Mushola, Majelis Ta’lim, Gereja, Wihara, Pura, Lenteng, dan sarana sosial lainnya. Kedua tokoh tokoh dari berbagai agama. Ketiga Mengadakan rapat konsolidasi dengan tokoh-tokoh agama per triwulan sekali. ke empat Rapat koordinasi

Mendata dengan MUSFIKA yang terdiri dari CAMAT, POLSEK, KORAMIL KUA dan instansi sektoral lainnya ditingkat kecamatan. Yang ke lima Mengadakan koordinasi menjelang berlangsungnya perayaan keagamaan. Yang ke enam Memberikan wawasan kebangsaan seperti ajaran yang menganut pancasila, NKRI dan nasionalis ,Demokrat, Religius”.(wawancara tanggal 01-06-2018, pukul 09:15)

Dakwah dapat dilakukan dengan metode dan teknik dakwah serta media dakwah sebagai berikut:

1. Metode dan teknik dakwah
 - a. Metode ceramah
 - b. Metode diskusi
 - c. Metode konseling
 - d. Metode demonstrasi
 - e. Metode karya tulis
 - f. Metode pemberdayaan masyarakat
 - g. Metode kelembagaan
2. Media dakwah
 - a. Media auditif
 - b. Media visual
 - c. Media audiovisual

Metode dan teknik media dakwah sudah sesuai dengan pernyataan diatas berjalan dengan baik tanpa kendala. Biasanya mereka menggunakan metode ceramah lewat lisan Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang

menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya. Kedua menggunakan metode diskusi seperti sesi tanya jawab kepada khalayak biasanya metode bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antara beberapa orang dalam tempat tertentu metode diskusi (azis,2004:367). Ke tiga Metode konseling ini biasanya langsung dakwah secara individualis jadi masuk dengan metode dari pengalaman pribadi dia mau didakwahi apa, ke empat metode demonstrasi juga biasanya kita langsung aksi dan praktek seperti materi haji itu dipraktikkan dimasyarakat Praktek haji gimana. ke lima metode karya tulis, merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan pesan dakwah ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah. (fuad nashori, 2005:41). Ke enam metode pemberdayaan masyarakat dengan cara mendorong memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. (aziz, 2004 :378). misalkan kita lagi mengajak masyarakat untuk sadar akan lingkungan bahwa pohon perlu dirawat karna membutuhkan oksigen dari pohon ya dakwahnya bil hal

gitu nanamin tanaman. ke tujuh metode kelembagaan seperti mengadakan kepada suatu lembaga misal lembaga yang mengadakan zakat (rumah zakat) dia nyampe kemasyarakat untuk zakat kemudian dikelola untuk beasiswa dan lain lain. Media nya biasa nya audtif,merangsang (indra pendengaran) visual (merangsang indra penglihatan) dan audio visual, audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra, pendengaran, penlihatan keduanya, - keduanya misal kita kasih nonton film sejarah kebudayaan islam”

Dakwah dapat dilakukan dengan metode dan teknik dakwah serta media dakwah sebagai berikut:

“metode dan teknik dakwah yang pertama menggunakan metode ceramah biasanya menyampaikan dengan Lisan, Kedua kita menggunakan metode diskusi seperti sesi tanya jawab kepada khalayak, ke 3 metode konseling biasanya kita membina mereka dengan halus sampai benar-bener ke kejiwaan nya masuk karna metode konseling langsung ke individualnya ke empat metode demonstrasi juga biasanya kita langsung aksi dan praktek kaya belajar mandiin jenazah itu tatacara nya gimana, ke lima metode karya tulis, biasanya lewat karya tulis juga mengexpresikan dakwah yang dimau seperti apa lewat karya tulis mereka mau didakwahi yang kaya gimana, ke 6 metode pemberdayaan masyarakat misalkan biasanya kita membangun kesadaran masyarakat misal kebersihan kita kerja bakti bersama masyarakat dari metode kelembagaan, biasanya kita juga mengajak lembaga

atau Ormas ketempat penyuluhan. Media ada auditif, visual dan audio visual.

4. Faktor Pendukung

- a. adanya sifat bangsa Indonesia yang religius
- b. adanya nilai-nilai luhur budaya yang telah berakar dalam masyarakat seperti gotong royong
- c. saling hormat menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
- d. kerjasama di kalangan intern umat beragama, antar umat beragama dan antara umat beragama dengan pemerintah
- e. fasilitas dari pemerintah

Untuk memperkuat faktor pendukung tentu saja adanya sifat bangsa Indonesia yang religius menjadikan penyuluh dengan mudah membina masyarakat yang religius. saling hormat menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya tidak mengusik agama lain misal pada hari raya besar orang Islam yang non muslim saling mampir silaturahmi, dan ketika natal dari gereja juga membagikan masyarakat sekitar gereja. kerjasama di kalangan intern umat beragama, antar umat beragama dan antara umat beragama dengan pemerintah. Misal terbentuknya MUI majlis ulama indonesia hubungan antar umat beragama dengan pemerintah. bantuan dari pemerintah dan masyarakat

yang sampai saat ini terus membantu dan mendukung kegiatan penyuluh terutama fasilitas, adapun koordinasi dengan tokoh-tokoh agama terus terjalin sampai saat ini, adanya diklat khusus untuk penyuluh sebelum terjun kemasyarakat supaya melatih penyuluh- penyuluh baru makin maju dan berkembang.

“Faktor pendukung dalam membina toleransi umat beragama tentu saja ada adanya sifat bangsa Indonesia yang religius, adanya nilai-nilai luhur budaya yang telah berakar dalam masyarakat seperti gotong royong, saling hormat menghormati, kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, kerjasama di kalangan internal umat beragama, antar umat beragama dan antara umat beragama dengan pemerintah, dengan mengkoordinasi dengan tokoh-tokoh seluruh agama, apalagi karna adanya fasilitas tertentu yang disediakan dalam membina toleransi umat beragama, seperti dari pemerintah daerah, Disediakan tempat/aula, sound system, infokus, narasumber, bahkan adanya semacam diklat khusus disini sebelum terjun kemasyarakat untuk membina toleransi umat beragama.”

5. Faktor Penghambat

Kegagalan berkomunikasi sering menimbulkan kesalah pahaman, kerugian dan bahkan malapetaka, risiko tersebut

tidak hanya pada tingkat individu tetapi juga pada tingkat lembaga, komunitas dan bahkan negara. Untuk menjadi seorang komunikator yang efektif harus berusaha menampilkan komunikasi (baik verbal maupun nonverbal) yang disengaja seraya memahami budaya orang lain. Penyuluh sebagai komunikator yaitu penyampai pesan, sedangkan sasaran dalam hal ini disebut komunikan sangat dipengaruhi oleh latar belakangnya baik secara individu maupun berkelompok.

Fenomena ditingkat lapangan menggambarkan masih lemahnya proses penyuluh agama dengan dampak yang ada, disinyalir salah satunya adalah hambatan komunikasi penyuluh agama islam dalam membina toleransi umat beragama, hingga menimbulkan kerawanan dibidang kerukunan hidup umat beragama pada hakikatnya adalah suatu persengketaan atau pertentangan antara dua pihak atau lebih yang disebabkan oleh pertentangan antara dua pihak atau lebih yang disebabkan oleh masalah-masalah keagamaan baik intern maupun umat beragama, antar umat beragama, maupun antara umat beragama dengan pemerintah, yang menjurus pada konflik terbuka dan tindakan-tindakan anarki dengan ciri kekerasan fisik serta pelecehan hukum. Apabila keadaan tersebut dibiarkan berlangsung, dapat

mengganggu stabilitas nasional dan integritas bangsa yang pada saatnya dapat mengganggu kesatuan dan persatuan bangsa, kerawanan yang dapat terjadi secara mendadak ataupun bertahap/eskalatif. Umumnya terjadi tindakan yang sifatnya spontan.

Kegiatan keagamaan yang dapat menjadi penyebab timbulnya kerawanan konflik dibidang kerukunan hidup umat beragama, antara lain adalah: (fauzan,2007:28)

1. pendirian tempat ibadah

Tempat ibadah yang didirikan tanpa mempertimbangkan situasi dan kondisi lingkungan umat beragama setempat sering menciptakan ketidak harmonisan umat beragama setempat sering menciptakan ketidakharmonisan umat beragama yang dapat menimbulkan konflik antar umat beragama.

2. Penyiaran Agama

Penyiaran agama, baik secara lisan, melalui media cetak seperti brosur, pamflet. Selebaran dan sebagainya, maupun media elektronika, serta media lain yang dapat menimbulkan kerawanan dibidang kerukunan hidup umat beragama, lebih-lebih yang di

tujukan kepada orang yang telah memeluk agama lain.

3. bantuan luar negeri

Bantuan dari luar negeri untuk pengembangan dan penyebaran suatu agama, baik yang berupa bantuan materi finansial ataupun bantuan tenaga ahli keagamaan, bila tidak mengikuti peraturan yang ada, dapat menimbulkan ketidakharmonisan dalam kerukunan hidup umat beragama, baik intern umat beragama yang dibantu maupun antar umat beragama.

4. perkawinan berbeda agama

perkawinan yang dilakukan oleh pasangan yang berbeda agama, walaupun pada mulanya bersifat pribadi dan konflik antar keluarga, sering mengganggu keharmonisan dan kerukunan hidup umat beragama, lebih-lebih apabila sampai kepada hukum dari perkawinan tersebut atau terhadap harta benda perkawinan, warisan dan sebagainya.

5. perayaan hari besar keagamaan

Penyelenggaraan perayaan hari besar keagamaan yang kurang memperhatikan kondisi dan situasi serta lokasi dimana perayaan tersebut

diselenggarakan dapat menyebabkan timbulnya kerawanan dibidang kerukunan hidup umat beragama.

6. Penodaan agama

Perbuatan yang bersifat melecehkan atau menodai ajaran dan keyakinan suatu agama tertentu yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, dapat menyebabkan timbulnya kerawanan dibidang kerukunan hidup umat beragama.

7. Kegiatan aliran sempala

kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang didasarkan pada keyakinan terhadap suatu agama tertentu secara menyimpang dari ajaran agama yang bersangkutan dan menimbulkan keresahan terhadap kehidupan beragama, dapat menyebabkan timbulnya kerawanan dibidang kerukunan hidup umat beragama.

8. Aspek non agama yang mempengaruhi

Aspek aspek non agama yang dapat mempengaruhi kerukunan hidup umat beragama antara lain : kepadatan penduduk, kesenjangan sosial melalui kegiatan agama, adat istiadat dan budaya daerah yang beraneka ragam, ekonomi pelaksanaan, pendidikan, gerakan separatis penyusupan maupun internasional, yang masuk ke indonesia melalui kegiatan sosial keagamaan.

9. Lemahnya pengawasan dan penegakkan hukum dalam melaksanakan keputusan menteri agama yang mengatur pendirian tempat ibadah, penyiaran agama, bantuan luar negeri, perayaan hari besar keagamaan dan penodaan agama.
 - a. pendirian tempat ibadah
 - b. bantuan luar negeri
 - c. Penyiaran Agama
 - d. perkawinan berbeda agama
 - e. perayaan hari besar keagamaan
 - f. Penodaan agama
 - g. Aspek non agama yang mempengaruhi

D. PENUTUP

A. kesimpulan

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi Penyuluh Agama Islam KUA Duren Sawit dalam membina toleransi umat Beragama diantaranya: membuat rencana program kerja, Memetakan medan sosiologis peta dakwah, memahami karakteristik sasaran masyarakat dakwah, memahami gambaran umum profil da'i yang tersedia, menentukan materi yang disampaikan.

2. Faktor pendukung dalam Membina toleransi umat beragama antara lain: Sejauh ini untuk memperkuat faktor pendukung tentu saja adanya sifat bangsa indonesia yang religius, adanya nilai nilai luhur budaya yang telah berakar dalam masyarakat seperti gotong royong, saling hormat menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, kerjasama dikalangan intern umat beragama, antar umat beragama dan antara umat beragama dengan pemerintah. Adapun faktor penghambat dari Kegiatan keagamaan yang menjadi penyebab timbulnya kerawanan konflik dibidang kerukunan umat beragama, dari mereka yang agama lain non muslim mereka agak tertutup, dan pelit informasi Saling tertutup dan curiga terhadap penyuluh agama islam.

B. Saran

1. Untuk penyuluh agama islam dapat dipahami dan dapat berkarya guna bagi kemajuan dakwah didaerah tersebut. Dibuktikan dengan kesungguhan dan kerjasama semua pihak, dan sudilah memberikan masukan bagi perbaikan masa yang akan datang Menyesuaikan perkembangan zaman. Dengan

demikian banyak manfaat yang bisa diambil masyarakat kecamatan Duren Sawit.

2. Untuk masyarakat kecamatan Duren Sawit harus saling toleransi Membiarkan agama lain dengan ibadahnya, tanpa menganggunya, tanpa mengikutinya dalam perayaan ibadah. Karena "lakum dinukum waliyadin" (bagiku agamaku bagimu agamamu).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, sandriyanie, makmuri abbas. 2014 “merayakan perbedaan”. Cirebon: Pelita Pustaka.
- Burhan, Bungin. 2011 ” *Penelitian Kualitatif* “. Jakarta: Prenada Media Group
- Cangara , Hafid. 2013. “*Perencanaan Dan Strategi Kounikasi*”. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Gunawan, Imam. 2015. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Jakarta: Bumi Aksara
- Herdiansyah, Haris. 2010.“*Metodologi Penelitian Kualitatif*“. Jakarta: Salemba Humanika
- Jauhari, Heri. 2009. “*Panduan Penulisa Skripsi Teori Dan Aplikasi*”. Bandung. Alfabetta
- Mohammad abdul hafidz,dhiliz zuna’I dkk. 2014 “*al-quran hadis*”. Kementrian agama republik Indonesia
- Moleong, Lexi J. 2013. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2006. “*Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu*” Bandung:Rosdakarya
- Munzir Saputra dan Harjani Hefni, 2009. “*Metode Dakwah*”,Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Effendy, Onong, 2003. “*Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*” Bandung: Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong, 2006. “*Komunikasi Teori Dan Praktek*” Bandung : Remaja Rosdakary
- Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/1357/
- Sugiyono, 2006. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,*” R Dan D, Cet 3, Bandung: Alfabetta
- Harun, fauzan,2007 “*Pedoman pembinaan kerukunan hidup umat beragama*” Jakarta
- Ramin. *Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam Dalam Masyarakat*”. [Http://Bdkbandung.Kemenag.Go.Id/Jurnal/256-Peran-Dan-Fungsi-Penyuluh-Agama-Islam-Dalam-Masyarakat](http://Bdkbandung.Kemenag.Go.Id/Jurnal/256-Peran-Dan-Fungsi-Penyuluh-Agama-Islam-Dalam-Masyarakat)
- Ttri Prasetya Apriyanto. “*Strategi Komunikasi Penyuluh Pada Pembinaan Mu’alaf di Yayasan An-Naba’ Center Sawah Baru Ciputat*”. <http:repository.Uinjkt.ac.id>
- Riska Dewi Puspita Sari “Peranan Penyuluh Agama dalam Bimbingan Keagamaan di Wilayah Mayoritas Non Muslim”.
Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/1357/
- Ahmad Faizin. “*Strategi Pengamalan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Siswa Melalui Binaan Rohani di SMP Katolik Widyatama Kota Batu*”. ejournal.uin-malang.ac.id
- Nur Endang Sukmawati. “*Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan MutuPendidikan Keberagaman Anak di Desa Lassa Lassa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa*”. ejournal.uin-alaudin.ac.id